**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

. Memasuki era globalisasi terutama dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan pelatihan diharapkan untuk meningkatkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimiliki sehingga mampu melaksanakan tugas utamanya yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada tingkat dasar sampai pada tingkat menengah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional”

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan olahraga di sekolah yang diterapkan dengan baik, serta diarahkan, dilatih dibimbing dan dikembangkan sehingga pembibitan olahraga yang berbakat akan lebih cepat berhasil.

Olahraga tenis meja adalah salah satu sarana yang dapat menunjang proses pencapaian pendidikan secara integral. Menyadari akan hal itu, pelatih harus benar-benar mampu menciptakan suatu pelatihan agar anak didik memiliki pengetahuan, keterampilan dan potensi yang tinggi.

1

Permainan  tenis meja adalah salah satu cabang olahraga yang banyak digemari masyarakat  luas, terutama masyarakat sekolah termasuk perguruan tinggi. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh masuknya cabang ini dalam kurikulum di sekolah tetapi juga permainan ini sangat menarik dan dapat dimainkan di dalam rumah dengan peralatan yang relatif murah, serta tidak membutuhkan tempat yang luas. Tenis meja dapat dimainkan dan dinikmati oleh semua anggota keluarga dan memberi gerak badan serta hiburan kepada pemain-pemain semua tingkat usia, dan termasuk juga mereka yang cacat jasmaninya. Menurut Johnny Leach: “Tenis meja memanglah merupakan olahraga yang sungguh-sungguh internasional sifatnya yang dimainkan dilebih banyak negara dari pada olahraga lain”.

Tenis meja membutuhkan kelengkapan kondisi fisik agar mampu mendapatkan prestasi lebih tinggi, di samping penguasaan teknik, taktik serta strategi. Seperti yang dikemukakan oleh Mochamad Sajoto dalam bukunya; pembinaan  kondisi fisik dalam olahraga bahwa kalau seseorang atlit ingin berprestasi harus memiliki kondisi fisik seperti:

Kekuatan (strength), daya tahan (endurance), daya ledak otot (muscularpower), kecepatan (speed), koordinasi (coordination), kelentukan (fleksibility), kelincahan (agility), keseimbangan (balance), ketepatan (accuracy), reaksi (reaction).

Dari semua kompenen fisik yang tersebut di atas merupakan suatu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan satu sama lain, baik peningkatannya maupun pemeliharaannya. Dalam permainan tenis meja perhatian terhadap komponen kelentukan, khususnya kelentukan pergelangan tangan bagi pelatih di daerah ini, tampaknya masih perlu ditingkatkan berkaitan dengan tenis meja, ini dapat dilihat pada pesta olahraga nasional yang hasilnya belum sejalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Khusus cabang tenis meja kelentukan pergelangan tangan perlu mendapat perhatian khusus dimana dalam pelaksanaan pelatihan  tenis meja yang diberikan oleh pelatih di sekolah mungkin hanya memperhatikan penguasaan teknik keterampilan-keterampilan saja.

Oleh sebab itu, masih perlu dibina dan diarahkan untuk diberikan latihan-latihan kondisi fisik seperti kelentukan, karena kelentukan pergelangan tangan dalam olahraga tenis meja sangat dibutuhkan bahkan sangat menentukan menang atau tidaknya dalam suatu pertandingan. Di samping itu harus ditunjang keterampilan penguasaan  teknik dasar seperti melakukan  pukulan servis.

Kekurangan yang dapat dilihat penyebabnya yakni kurangnya informasi dan penelitian tentang hubungan antara komponen kondisi fisik yang berkaitan dalam keterampilan bermain tenis meja seperti kelentukan dan keterampilan melakukan pukulan forehand, sehingga tidak tepat kalau orang beranggapan bahwa di dalam bermain tenis meja yang harus kita kuasai hanya  keterampilan dasar saja tanpa disertai unsur kondisi fisik. Dengan kekurangan informasi ini sehingga prestasi yang dicapai ditingkat Nasional masih perlu pembinaan yang lebih optimal.

Beranjak dari penjelasan dengan masalah yang di kemukakan, maka perlu adanya pembuktian secara ilmiiah dengan melalui penelitian.untuk itu penelitian akan melakukan penelitiann dengan judul : Hubungan antara KekuatanOtot Lengan dan Kelentukan Pergelangan Tangan dengan Kemampuan Servis dalam Permainan Tenis Meja pada Mahasisiwa Fik Unm.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan kekuatan otot lengan terhadap kemampuan servis dalam permainan tenis meja pada mahasisiwa fik unm?
2. Apakah ada hubungan kelentukan pergelangan tangan terhadap kemampuan servis dalam permainan tenis meja pada mahasisiwa fik unm?
3. Apakah ada hubungan kekuatan otot lengan dan kelentukan pergelangan tangan terhadap kemampuan servis dalam permainan tenis meja pada mahasisiwa fik unm?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kekuatan otot lenganterhadap kemampuan servis dalam permainan tenis meja pada mahasisiwa fik unm?
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kelentukan pergelangan tangan terhadap kemampuan servis dalam permainan tenis meja pada mahasisiwa fik unm?
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kekuatan otot lengan dan kelentukan pergelangan tangan terhadap kemampuan servis dalam permainan tenis meja pada mahasisiwa fik unm?
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu dibidang keolahragaan menyangkut tentang hubungankelentukan pergelangan tangan dan kecepatan reaksi tangan dengan kemampuan servis dalam permainan tenis meja .
2. Sebagai bahan informasi bagi para pelatih olahraga basket bahwa kelentukan pergelangan tangan dan kecepatan reaksi tangan dapat dijadikan sebagai indikator atau acuan untuk meningkatkan kemampuan atlet melakukan servis dalam permainan tenis meja .
3. Sebagai bahan perbandingan bagi Mahasiswa yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan berbagai sudut pandang permasalahan yang lebih luas.
4. Sebagai pengalaman dalam pengkajian ilmu keolahragaan dan penalaran aspek-aspek keilmuan